

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit didefinisikan dalam dua dimensi, yaitu kemampuan auditor dalam menemukan pelanggaran pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo 1981). Berdasarkan pengertian tersebut, kualitas audit merupakan gabungan atas kompetensi dan independensi auditor.

Penelitian yang mengukur kualitas audit biasanya mengambil kesimpulan dengan pengukuran kualitas laba (Balsam et al. 2003; Krishnan 2003; Gul et al. 2009). Ukuran yang sering digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah melalui: (i) manajemen laba yang diukur menggunakan akrual diskresioner (*Discretionary Accrual*); dan (ii) kandungan informasi laba dengan menggunakan koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient/ERC*) (Herusetya 2012).

Beberapa penelitian menemukan bahwa kualitas audit yang baik dapat menurunkan tingkat manajemen laba (misalnya, Balsam et al. 2003; Krishnan 2003). Balsam et al. (2003) mengukur kualitas audit dengan spesialisasi industri dan menemukan bahwa auditor dengan spesialisasi industri dapat mengurangi manajemen laba yang diukur dengan akrual diskresional absolut. Krishnan (2003) melihat kualitas audit dengan ukuran KAP dan menemukan pengaruh negatif ukuran KAP terhadap manajemen laba.

Standar akuntansi *International Financial Reporting Standard* (IFRS) berbasis *principle-based* yang dikembangkan oleh *International Accounting*

Standard Board (IASB) sudah mulai diterapkan di beberapa negara (IASB 2011). Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan konvergensi IFRS. Konvergensi IFRS di Indonesia dilakukan secara bertahap pada tahun 2008 sampai dengan tahap implementasi menyeluruh pada tahun 2012 (IAI 2012; IASB 2011). Sebagian Pernyataan Standar akuntansi keuangan (SAK) berbasis IFRS sudah mulai diterapkan pada tahun 2011 dan akan efektif menyeluruh pada tahun 2012 (IAI 2012).

Gamayuni (2009) mengatakan bahwa tujuan IFRS adalah untuk memastikan laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang berkualitas tinggi. Salah satu alasan yang memungkinkan atas perubahan menjadi IFRS adalah dikarenakan pernyataan bahwa IFRS dapat membuat kualitas laporan keuangan lebih baik (Soderstrom dan Sun 2007).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh terhadap berkurangnya manajemen laba (Cai et al. 2012; Chen et al. 2010). Cai et al. (2012) menemukan bahwa ketika IFRS sudah diimplementasikan atau ketika standar akuntansi yang digunakan serupa dengan IFRS tingkat manajemen laba cenderung menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2010) juga menemukan tingkat manajemen laba akrual diskresional absolut yang lebih rendah setelah dilakukan adopsi IFRS. Oleh karena itu, diduga bahwa IFRS dapat meningkatkan kualitas laba pada laporan keuangan.

Penelitian-penelitian mengenai IFRS saat ini relatif lebih banyak meneliti mengenai pengaruhnya terhadap manajemen laba, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Cai et al. (2012) dan Chen et al. (2010). Sepengetahuan peneliti,

penelitian mengenai IFRS dan hubungannya dengan bidang *auditing* masih sangat sedikit (misalnya, Kim et al. 2012; Jamal dan Tan 2010). Kim et al. (2012) Menemukan bahwa *mandatory* IFRS berpengaruh positif terhadap *audit fee*. Hal ini disebabkan karena kompleksitas dari standar IFRS. Meningkatnya audit fee memberikan implikasi bagi meningkatnya kualitas audit. Jamal dan tan (2010) melakukan penelitian mengenai penerapan standar akuntansi berbasis *principle-based* dengan auditor yang sudah berparadigma *principle-based* dan hubungannya dengan tingkat manajemen laba.

Jamal dan Tan (2010) menemukan bahwa penerapan tipe standar akuntansi *principle-based* dengan tipe auditor yang sudah memiliki paradigma *principle-based* dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Auditor yang *principle-oriented* adalah auditor yang lebih fokus memastikan kebenaran pencatatan suatu transaksi dibandingkan dengan memastikan kesesuaian pencatatan transaksi terhadap standar akuntansi (Jamal dan Tan 2010). Penelitian yang dilakukan Jamal dan Tan bersifat eksperimental dengan cara melakukan manipulasi data menjadi *rule-based* dan *principle-based*. Studi ini ingin mengembangkan penelitian Jamal dan Tan dengan melihat apakah SAK berbasis IFRS yang mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 2011 memiliki dampak terhadap meningkatnya kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP, masa penugasan audit (*KAP tenure*), dan spesialisasi industri. Kualitas audit pada studi ini diuji dengan melihat pengaruhnya terhadap tingkat manajemen laba akrual. Studi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena studi ini dilakukan pada saat standar SAK berbasis IFRS mulai diterapkan di Indonesia.

1.2 Masalah Penelitian

Permasalahan utama dari penelitian ini adalah mengenai pengaruh konvergensi SAK berbasis IFRS terhadap peningkatan kualitas audit. *Proxy* yang digunakan untuk kualitas audit adalah ukuran KAP, KAP *tenure*, dan spesialisasi industri.

Secara spesifik, masalah penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh kualitas audit pasca konvergensi SAK berbasis IFRS yang diukur dengan ukuran KAP terhadap manajemen laba akrual?
- 2) Bagaimana pengaruh kualitas audit pasca konvergensi SAK berbasis IFRS yang diukur dengan KAP *tenure* terhadap manajemen laba akrual?
- 3) Bagaimana pengaruh kualitas audit pasca konvergensi SAK berbasis IFRS yang diukur dengan spesialisasi industri terhadap manajemen laba akrual?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti empiris sehubungan dengan:

- 1) Pengaruh kualitas audit pasca konvergensi SAK berbasis IFRS yang diukur dengan ukuran KAP terhadap manajemen laba akrual.
- 2) Pengaruh kualitas audit pasca konvergensi SAK berbasis IFRS yang diukur dengan KAP *tenure* terhadap manajemen laba akrual.
- 3) Pengaruh kualitas audit pasca konvergensi SAK berbasis IFRS yang diukur dengan spesialisasi industri terhadap manajemen laba akrual.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai pengaplikasian teori mengenai *auditing* yang telah dipelajari serta menambah wawasan peneliti dalam bidang audit.

2) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai studi dalam hal kualitas audit, kualitas laba, manajemen laba dan standar akuntansi IFRS.

3) Bagi pasar modal

Pasar modal membutuhkan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana SAK berbasis IFRS dapat mempengaruhi kualitas audit yang kemudian berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas akuntansi dari laporan keuangan yang dilaporkan kepada pengawas pasar modal. Kualitas audit eksternal yang tinggi adalah komponen penting dari pasar modal yang berfungsi dengan baik (Skinner dan Srinivasan 2012)

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang dibatasi pada penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini menekankan pada pengaruh implementasi SAK berbasis IFRS terhadap peningkatan kualitas audit. Penelitian ini melihat kualitas audit dari dimensi kompetensi. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit dalam dua dimensi, yaitu kemampuan auditor dalam menemukan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (kompetensi) dan melaporkan pelanggaran tersebut (independensi).
- 2) Kualitas audit pada penelitian dilihat dari ukuran manajemen laba. Pengukuran manajemen laba dilakukan dengan menggunakan pengukuran manajemen laba akrual diskresioner. Tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat manajemen laba dengan bentuk lain seperti manajemen laba transaksi real (Zang 2007) dan *classification shifting* (McVay 2006).

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijabarkan mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan dijabarkan mengenai definisi-definisi dasar dan literatur-literatur yang relevan mengenai audit, kualitas audit, IFRS,

dan manajemen laba. Selain itu pada bab ini terdapat kerangka penelitian dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijabarkan mengenai apa saja yang menjadi populasi dan sampel penelitian, bagaimana teknik pengumpulan data yang dilakukan, dan model empiris penelitian. Selain itu dijelaskan mengenai definisi operasional variabel, metode analisis data yang digunakan, dan uji sensitivitas.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai hasil dari pengujian masing-masing hipotesis mengenai pengaruh SAK berbasis IFRS terhadap kualitas audit.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN PENELITIAN

Pada bab ini dijabarkan mengenai simpulan dari penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.